MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI METODE *LEARNING BY DOING*

Rizky Fathiyah , Aang Solahudin Anwar

Program Studi PGSD, FKIP

Sd19.rizkyfathiyah@mhs.ubpkarawang.ac.id

aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Sebagian besar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar, di satu sisi masih didominasi oleh peran guru, namun juga berdampak negatif yaitu kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya keragaman dalam strategi dan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran di SD relatif pasif, guru menjelaskan materi, siswa duduk dan mendengarkan, melafalkan, dan mengaji, inilah yang disebut dengan *teacher-centered*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Model pembelajaran *Learning By Doing* adalah konsep belajar sambil bekerja dan bekerja aktif. Pandangan pragmatis pendidikan terutama didasarkan pada dua alasan: satu adalah takdir, anak-anak adalah keberadaan yang aktif, dan yang lainnya adalah bahwa siswa perlu berpartisipasi secara impulsif dalam pembelajaran. proses melalui karya anak-anak.

Kata kunci: *learning by doing*, pragmatis, atau strategi dan metode.

Pendahuluan

Mayoritas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar di satu sisi masih didominasi oleh peran guru yang berdampak negatif pada sisi yang lain, yaitu kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi itu salah satunya disebabkan oleh kurang variatifnya strategi serta metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Proses pembelajaran sekolah dasar lebih sering dilakukan secara pasif, yaitu guru yang menjelaskan materi dan siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat dan menghafal atau sering dikenal dengan istilah *teacher centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.

Model pembelajaran *learning by doing* artinya sebuah konsep belajar menggunakan melakukan serta mengerjakan secara aktif, yaitu sebuah pandangan pendidikan pragmatisme berdasarkan dua alasan krusial: yang pertama adalah suatu takdir Tuhan bahwa anak merupakan makhluk ciptaan yang aktif, yang kedua adalah melalui bekerja anak *by doing* yaitu bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara impulsif/spontan.

Upaya menumbuhkan motivasi belajar anak juga dapat dilakukan untuk mengembangkan motivasi siswa dengan menghasilkan materi pembelajaran yang menarik. Motivasi berkaitan erat dengan emosi, minat, dan kebutuhan siswa. Motivasi intrinsik yang berarti rasa ingin tahu siswa, keinginan untuk bereksperimen, dan sikap mandiri, dan dapat menjadi dasar bagi pendidik untuk mengidentifikasi pola motivasi ekstrinsik yang membuat tujuan pembelajaran menjadi efektif. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan intelektual-emosional. Siswa dalam proses interaksi edukatif. Guru harus mampu mengelola motivasi dengan melaksanakan kegiatan siswa yaitu *learning by doing*.

Menurut Maslakhah, 2019 Pembelajaran *learning by doing* memiliki fungsi sebagai berikut. Pertama, memperkenalkan beberapa realita dalam pengajaran, yakni; (a) mengembangkan materi pembelajaran dari realitas sekitar, tidak hanya dari apa yang ada di buku; dan (b) mengundang praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan siswa dalam rangka melengkapi penjelasan guru baik secara teori maupun praktek.

Kedua, melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru, yaitu: (a) memperhatikan kebebasan akademik guna mengembangkan prinsip berdasarkan sikap saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain (antara guru dan siswa, dan antara siswa dan siswalainnya); dan (b) memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan, melakukan proses dan pengambilan keputusan.

Dengan adanya strategi ini para peserta didik dapat menjadi lebih termotivasi untuk belajar, disebabkan strategi ini dituntut agar peserta didik langsung yang melakukan proses pembelajaran sehingga lebih cepat memahami makna yang dipelajarinya.

Metode

Berisi waktu dan tempat kajian, target/sasaran, subjek, prosedur kajian, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara kajiannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln, 1994 dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam, yang tujuannya untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu, dari Krik & Miller, 1986: 9 dalam Anggito dan Setiawan, 2018: 7-8, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai tradisi unik ilmu-ilmu sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bidang dan terminologinya. Desain penelitian disusun oleh peneliti

menggunakan tinjauan pustaka jurnal Riset. (Mata dkk., n.d.) Penelitian Kualitatif banyak digunakan dalam penelitian dibidang Sosial. Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistic untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian Kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

Metode Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cigunungsari 1 Kecamatan Tewaglwaru, Kabupaten Karawang, Papua Barat. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi.

Tergantung pada mata pelajaran yang diajarkan, observasi dilakukan di sekolah melalui kegiatan langsung sehingga peneliti dapat menyaksikan secara langsung pelaksanaan “learning by doing”. Objek penelitian adalah siswa kelas 6 yang berjumlah 48 siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagaimana Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Anak?

- 1) Menjadikan Anak Aktif
- 2) Cara Belajar yang menyenangkan
- 3) Mendukung Anak Dalam Belajar
- 4) Menerapkan Metode Bermain dan Belajar
- 5) MemberikanMembantu
- 6) Mengembangkan Bakat Anak Solusi pada Anak
- 7) Tidak Mematahkan Semangat Anak
- 8) Peduli Terhadap Anak
- 9) Memberikan Pujian atas Prestasi Anak
- 10) Memberikan Hadiah atas Prestasi Anak

Apa Hal yang harus dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ?

- 1) Guru ikut terlibat dengan kehidupan siswa dengan cara melibatkan dirinya dalam kehidupan mereka. Ketulusan seorang guru dalam mendengarkan keluhan yang dirasakan oleh siswanya mampu menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini seorang guru sudah berhasil merebut hati siswanya sehingga dengan mudah guru tersebut memberikan motivasi kepada siswanya. Motivasi tersebut bisa dipengaruhi oleh unsur –unsur kepribadian dari guru tersebut.

- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Keberhasilan seorang guru ketika mengajar tidak lepas dari perannya menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Keberhasilan tersebut berhasil jika guru telah melakukan persiapan yang matang sebelum mengajar misalnya dengan menyiapkan media pembelajaran dan teknik penyampaian yang menarik perhatian siswanya untuk belajar sehingga siswa tidak merasa bosan.
- 3) Menghargai hasil pekerjaan siswa. Guru biasanya memberikan banyak tugas kepada siswa, namun jarang memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan. Hal ini akan berdampak buruk dalam motivasi belajar siswanya, karena siswa hanya akan sekedar mengerjakan tugas tanpa memperhatikan kualitas tugas yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan enggan menilai hasil pekerjaan siswanya. Memberikan hadiah kepada siswa terkadang juga bisa dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
- 4) Perilaku guru berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku. Ketika guru akan memberikan atau menanggapi komentar dari siswanya senantiasa harus menggunakan kata –kata yang baik dan positif, sehingga tidak menimbulkan kesan negatif didalam diri siswa. Menanamkan kesan kepada siswa bahwa dirinya senantiasa diperhatikan oleh gurunya dengan cara menyampaikan apakah siswa tersebut mengalami peningkatan atau penurunan dalam belajar. Jika siswa mengalami penurunan dalam belajar guru bisa menyampaikan langsung atau secara pribadi dengan siswa yang bersangkutan. Cara ini bisa membuat siswa merasa diperhatikan oleh gurunya dalam hal perkembangannya ketika belajar.
- 5) Memotivasi dengan memberikan gambaran keberhasilan tokoh –tokoh yang diidolakan oleh siswanya yang memiliki perjalanan hidup yang bisa dijadikan contoh untuk berjuang dan maju dengan penuh motivasi. Dengan hal tersebut siswa akan paham bahwa apa yang telah dipelajari akan berkaitan dengan kebutuhan hidupnya kelak nanti

Kesimpulan dan Rekomendasi

Proses pembelajaran yang sebagian besar berlangsung di sekolah dasar masih didominasi oleh peran guru di satu sisi, namun juga berdampak negatif yaitu kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya keragaman dalam strategi dan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajarannya.

Proses pembelajaran di SD lebih pasif, guru menjelaskan materi, dan siswa duduk mendengarkan, menghafal, dan menghafal, inilah yang disebut teacher-centered, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.

Model pembelajaran LBD adalah konsep belajar sambil bekerja dan bekerja aktif, pandangan pragmatis pendidikan didasarkan pada dua alasan utama: pertama adalah takdir Tuhan, anak adalah makhluk yang aktif, dan yang kedua adalah melalui Karya anak yang siswa perlu berpartisipasi secara impulsif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, S.Pd, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & Fitri A, E. R. (2021). Metode Learning By Doing dalam Mengoptimalisasi Kualitas Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasi (JIE)*.
- Rosidah. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Aktif Learning By Doing. *Journal for Gender Mainstreaming*.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Surahman, Y. T., & Fauzati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda*.